

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah berdirinya MA Unggulan

Berawal dari keprihatinan seorang kepala MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo yang melihat banyak lulusan dari MTs Negeri Tlasih tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, muncullah pemikiran serta tindakan untuk mengantisipasi dan juga menampung para alumni MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo sehingga bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka Bapak Mukhroji Syihab, SH selaku kepala sekolah MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo berinisiatif mendirikan suatu Madrasah Aliyah sebagai lanjutan dari tingkatan Madrasah Tsanawiyah di desa Tlasih Tulangan Sidoarjo. Desa Tlasih Tulangan merupakan desa yang mempunyai banyak industri rumah tangga yang cukup terkenal di Kabupaten Sidoarjo, kebanyakan hasil produksinya yaitu krupuk, desa ini pun terkenal dengan sebutan sentra industri krupuk dan sudah import ke luar negeri.

Pendekatan pun dilakukan untuk mengetahui penyebab mereka tidak melanjutkan sekolah. Hasilnya banyak yang mengatakan bahwa anak-anak tersebut membantu orang tua kerja membuat krupuk, sehingga memilih

kerja daripada sekolah. Dari segi penghasilan desa yang cukup memadai dan juga masyarakat yang madani, tidak ada yang tidak mungkin jika mendirikan suatu lembaga pendidikan sebagai lanjutan dari MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo sehingga anak-anak tidak hanya membuat krupuk, tetapi melaksanakan kewajiban pendidikan 12 tahun. Berdasar hal tersebut, maka pada awal tahun 2005 Bapak Mukhrodji Syihab, SH, berinisiatif melakukan koordinasi dengan pemerintahan desa Tlasih. Rapat koordinasi dengan pemerintahan desa Tlasih dilakukan di rumah tokoh masyarakat yang punya kepedulian mengenai pendidikan.

Kesepakatan yang dihasilkan dari rapat tersebut adalah mulai dilakukan sosialisasi ke masyarakat akan didirikan Madrasah Aliyah. Seiring dengan hal itu, pembenahan administrasi secara resmi juga dilakukan untuk pengurusan ijin operasional dan hasilnya telah mendapat perijinan mendirikan lembaga pendidikan yang diberi nama MA Unggulan yang terletak di desa Tlasih Tulangan Sidoarjo.

Sebagai langkah awal, Pada tahun ajaran baru 2005/2006 mulai dilakukan penerimaan siswa baru. Angkatan pertama yang masuk ke MA Unggulan sebanyak 37 siswa, sebagian besar merupakan alumni MTs Negeri Tlasih. Pada saat itu pemegang jabatan kepala sekolah MA Unggulan adalah Bapak Mukhrodji Syihab, SH sekaligus merangkap sebagai ketua Yayasan.

Sejalan bergulirnya waktu, Bapak Mukhrodji Syihab, SH, pun akan memasuki masa pensiun, sehingga sejak tahun ajaran 2006/2007 posisi kepala sekolah Ma Unggulan Tlasih Tulangan digantikan oleh Dra. Hj. Farida Hanum.

Bersamaan dengan itu, dilakukan pengurusan ijin pendirian MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo di Kantor Notaris Saiful Munir, SH. Turunan Akta Pendirian bernama “Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih” tertanggal 26 Desember 2008 dengan nomor akta 51. Berdasar Akta pendirian tersebut pengurus atau Ketua Lembaga Pendidikan MA Unggulan digantikan oleh Drs. Suwignyo, M.MPd.

Pada tahun ajaran 2009/2010 karena padatnya kesibukan, maka Dra. Hj Farida Hanum mengundurkan diri dari Kepala MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo dan sejak saat itu sampai saat ini, Kepala MA Unggulan dijabat oleh ibu Dra. Endang Mujiati, M.Si.

Bertolak dari tahun 2009, MA Unggulan Tlasih berupaya untuk membangkitkan partisipasi masyarakat sekitar lingkungan dalam pengadaan tanah dengan menerbitkan Sertifikat Waqof Tanah. Pada tahun 2010 mulai terkumpul biaya untuk pengadaan satu petak tanah sawah dengan luas sekitar 1.300 m². Berbekal tanah yang sudah dipunyai, maka ijin operasional diupayakan bisa didapat. Hasilnya keluar ijin operasional madrasah aliyah berdasar SK Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur, nomor: Kw.13.4/4/PP.00.6/337/2010. Berdasar SK tersebut, maka

diperoleh Piagam Ijin Operasional MA Unggulan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 131235150006, berlaku sampai dengan tanggal 01 Juli 2015.

Pada tahun 2012 MA Unggulan mengikuti akreditasi sekolah dan hasilnya diperoleh sertifikat akreditasi dengan nilai “B” berdasar SK Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Nomor: 073/BAP-SM/TU/XI/2012 tentang hasil akreditasi. Akreditasi berlaku sampai dengan tahun ajaran 2017/2018.

Penambahan pengadaan tanah terus dilakukan dengan memberdayakan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan menggunakan sertifikat waqof tanah. Sampai tahun 2013, tanah yang sudah dimiliki MA Unggulan sekitar 6.300 m², dan Lembaga Pendidikan berupaya diurus untuk menjadi satu sertifikat.⁹⁰

b. Visi, Misi, dan Tujuan MA Unggulan

1) Visi

Visi MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo adalah **“Terbentuknya sumber daya manusia yang ber-IPTEK dan IMTAQ.”**

2) Misi

Misi MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo adalah sebagai berikut :

⁹⁰ Data Dokumentasi MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo

- a) Meningkatkan budaya disiplin dalam penghayatan dan pengamalan agama islam.
 - b) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
 - c) Mengoptimalkan pembelajaran dan berkarya secara kreatif serta inovatif.
 - d) Menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuan secara optimal.
 - e) Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan bermakna.
- 3) Indikator
- a) Unggul dalam peningkatan disiplin dalam penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam.
 - b) Unggul dalam prestasi akademik.
 - c) Unggul dalam kecakapan non akademik.
 - d) Unggul dalam mengoptimalkan pembelajaran dan karya siswa secara kreatif serta inovatif.
 - e) Unggul dalam menyelenggarakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri.
 - f) Unggul dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan kebermaknaan.
 - g) Unggul meningkatkan hubungan harmonis antar warga MA Unggulan Tlasi maupun masyarakat.

h) Unggul meningkatkan sumber dana untuk mendukung kelancaran kegiatan.

4) Tujuan Satuan Pendidikan

a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya serta mengali potensi yang ada di alam masyarakat sehingga diharapkan bisa menunjang kebutuhan masyarakat yang ada di era globalisasi.

c) Mencetak hasil lulusan yang berkualitas, terampil sesuai dengan harapan masyarakat.

d) Meningkatkan aktivitas keagamaan dalam pembentukan pribadi yang santun dalam pergaulan.

e) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

f) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan progam pembelajaran yang ada.

g) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana media pembelajarna untuk menerapkan pembelajaran multi media.

- h) Meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler unggulan sesuai potensi dan minat siswa.
 - i) Meningkatkan kemampuan IT serta mampu mengembangkan di masyarakat.
 - j) Menjalin kerja sama dengan lembaga / instansi serta dunia usaha dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Profil MA Unggulan
- 1) Nama sekolah/madrasah : MA UNGGULAN
 - 2) Alamat : Jl. RAYA TLASIH TULANGAN SIDOARJO JAWA TIMUR
 - 3) Kode Pos : 61273
 - 4) E-mail : ma_unggulan@yahoo.co.id
 - 5) Tahun Berdiri : 2005
 - 6) Status Sekolah : swasta
 - 7) Nama Yayasan : lembaga pendidikan ma unggulan
 - 8) No. Telepon : 031 – 81478054
- d. Struktur Organisasi MA Unggulan

Kemajuan dan perkembangan sebuah instansi/lembaga/organisasi terletak pada kinerja struktur organisasi dan semua sistem yang ada di dalamnya. MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo sebagai suatu lembaga Pendidikan tentu didalamnya terdapat sistem yang

menjalankannya yang disebut struktur organisasi sekolah. Struktur yang ada di MA Unggulan Tlasi Tulangan Sidoarjo terdiri dari dari struktur sekolah dan struktur organisasi Komite sekolah atau Dewan Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran.⁹¹

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel.4.1
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

No.	NAMA	MAPEL	KETERANGAN
1	Dra. Hj. Endang Mujiati, M.Si	Fisika – Biologi	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Faridah Hanum	Fiqih	
3	Faqihatul Ulyah, S.Pd	Bahasa Arab	Waka Kurikulum
4	Drs. Suwignyo, M.MPd	PKN	
5	Kholifah, S.Pd	Kimia – Biologi	Walas X-B
6	Khilyatin Nisa'	Seni Budaya – Keterampilan	Walas XI-IPS
7	Aisatul Mufarrohah, S.Pd.i	Aqidah Akhlaq, Fiqih	Walas XII IPS
8	Muhammad Wathoni, S.Pd	Matematika, Geografi	Walas X A
9	Samsu Harudi, SE.Ak	Matematika, Fisika	Walas XII IPA
10	Siti Alfa Nuria, S.Pd.i	Al Qur'an Hadits, Sejarah, SKI	Waka Kesiswaan
11	St. Nur Afifah Ain, S.Pd.i	Bahasa Inggris	Walas XI IPA
12	Edi Purnomo, S.Pd	Penjaskes	
13	Siti Nur Musyarofah, S.Pd	Bahasa Indonesia	
14	Wiwik Handayani, SE	Ekonomi Akuntansi, sosiologi, Sejarah	Petugas Koperasi
15	Evi Puspita Sari, S.Pd	Bahasa Indonesia, PKN	
16	Drs. Djoko Wirantono	Otomotif	
17	Suardiyono, S.Pd	Sejarah	
18	Muhammad Chusni Agus, S.Kom	TIK	
19	Nahru Rahmawati	Keterampilan	
20	Trisnawati		Bendahara dan KTU
21	Jumrotun Na'imah		TU dan Pustakawan
22	M. Ifan Fahmi		TU dan Laboran
23	Khosi'in		Pesuruh
24	Muslich		Penjaga Sekolah
25	Abd. Munif		Tenaga Kebersihan
26	Murtafi'ah		Tukang Kebun

f. Keadaan Siswa

⁹¹ Data Dokumentasi MA Unggulan Tlasi Tulangan Sidoarjo

Tabel.4.2
Jumlah Siswa Tiap Program

No	Program Pengajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Rombongan Belajar	Siswa	Rombongan Belajar	Siswa	Rombongan Belajar	Siswa
1	Umum	2	58				
2	Bahasa						
3	IPA			1	22	1	29
4	IPS			1	37	1	30
	Jumlah	2	58	2	59	2	59

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

- 1) Keliling tanah seluruhnya 6300 m² dengan status belum sertifikat.
- 2) Buku

Mapel	Buku					
	Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang	
	Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks
PKN			1	2	1	40
Pendidikan Agama	4	4	9	20		
Bahasa dan Sastra Indonesia	1	1	1	4	1	40
Bahasa Inggris	1	1	15	30	1	40
Sejarah Nasional dan Umum	1	1	2	6		
Pendidikan Jasmani	1	1	1	1		
Matematika	1	1	2	6	1	40
IPA						
a. Fisika	1	1	3	10	1	40
b. Biologi	1	1	3	9		20
c. Kimia	1	1	2	6		20
IPS						
a. Ekonomi	1	1	1	4	1	40
b. Sosiologi	1	1	1	3		10
c. Geografi	1	1	2	4		10
TIK	1	1	2	5		
Pendidikan Seni	1	1	2	4		
Bahasa Asing Lain	1	1	4	6		
Muatan Lokal	2	2	2	4		10
Kerajinan Tangan dan Kesenian	1	1				2

Table.4.3 Jumlah Buku

3) Perlengkapan

a) Perlengkapan administrasi

Komputer TU	: 3	Scanner	: 1
Printer TU	: 2	Digital Camera	: 1
Meja TU	: 2	Meja Guru	: 5
Kursi TU	: 3	Kursi Guru	: 15
Lemari	: 4		

Table.4.4 Jumlah Perlengkapan Administrasi

b) Perlengkapan kegiatan belajar mengajar (ruang teori dan praktek)

Computer	: 12	Lemari	: 1
Printer	: 1	Meja Siswa	: 60
LCD	: 2	Kursi Siswa	: 150

Table.4.5 Jumlah Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

c) Ruang menurut jenis, status pemilikan, kondisi dan luas

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang teori/kelas	6	224
2	Laboratorium IPA	1	6
3	Laboratorium Komputer	1	20
4	Laboratorium Multimedia	1	35
5	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	4
6	Ruang Keterampilan	1	12
7	Ruang Serba Guna/Aula	1	126
8	Ruang UKS	1	4

9	Ruang BP/BK	1	6
10	Ruang Kepala Sekolah	1	4
11	Ruang Guru	1	6
12	Ruang TU	1	6
13	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	3
14	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	3
15	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	6
16	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	6
17	Gudang	1	30
18	Ruang Ibadah	1	70

Tabel.4.6 Jumlah Ruang

d) Penggunaan laboratorium.

Rata-rata Penggunaan Laboratorium tiap minggu	IPA	Komputer	Multimedia
	4 Jam	12 Jam	4 Jam

Table.4.7 Penggunaan Laboratorium

h. Kegiatan Ekstrakurikuler

**Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2013 – 2014**

No	Ekstrakurikuler	Pembina	Hari	Jam
1	Ekstra B. Inggris	St. Nur Afifah Ain, S.Pd.i	Senin	10.00 – 11.00
2	Ekstra Saproja	Dra. Hj. Endang mujiati, M.Si	Senin	10.00 – 11.00
3	Ekstra KIR	Kholipah, S.Pd	Rabu	10.30 – 11.30
4	Ekstra B. Arab	St. Alfa Nuria, S.Pd.i	Kamis	10.30 – 11.30
5	Ekstra BTQ	St. Nur Aisyah Amalia	Rabu	10.30 – 11.30
6	Ekstra BTQ	Jihan Novita Sari	Rabu	10.30 – 11.30
7	Ekstra Matematika	Muhammad Wathoni, S.Pd	Kamis	11.00 – 12.00
8	Ekstra PGPQ	Aisatul Mufarrohah, S.Pd.i	Kamis	10.00 – 11.30
9	Ekstra BTQ	Ririn enjela resmi	Kamis	10.00 – 11.00
		Nur rizatul addiniyah	Kamis	10.00 – 11.00
10	Ekstra Tata Busana	Khilyatin Nisa'	Jum'at	10.00 – 11.00
11	Ekstra Pramuka	Joko Sugianto	Sabtu	08.00 – 09.00

12	Ekstra Karate	Santos Sugyarsah, S.Pd	Minggu	09.00 – 10.00
13	Ekstra Band	Widodo	Minggu	08.00 – 09.00

Table.4.8 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

2. Paparan hasil penelitian

Dari hasil interview peneliti dengan beberapa informan diantaranya: Pembina Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) MA Unggulan Tlasih, Guru-guru Ekstrakurikuler BTQ MA Unggulan Tlasih, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Hasil interview dengan Pembina Ekstrakurikuler BTQ

Penyelenggaraan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) di MA Unggulan Tlasih adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an para siswa.

Sebagaimana kondisi siswa yang ada di MA Unggulan yang masih perlu adanya bimbingan baca Al Qur'an, dan madrasah ini pun bertujuan mewujudkan sumber daya manusia yang ber-IMTAQ, maka dari itu siswa harus bisa membaca Al Qur'an sebagai bentuk ketaqwaan bagi umat islam. Hal ini menjadi latar belakang diadakannya ekstrakurikuler BTQ sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aisatul Mufarrohah, S.Pd.i selaku Pembina Ekstrakurikuler BTQ.

“Ekstrakurikuler BTQ ini diadakan sejak tahun pelajaran 2011-2012. Yang melatar belakangi diadakannya ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan ini yang pertama, karena keadaan anak-anak

yang ada di MA Unggulan banyak yang belum bisa baca tulis Al Qur'an, kan kegiatan ini menunjang pelajaran agama terutama bahasa arab, dan hampir sebagian anak-anak MA Unggulan tidak bisa baca Al Qur'an dengan baik, sehingga setelah lulus dari sini pun anak-anak kurang mampu baca Al Qur'an. Yang kedua, Saya buka BTQ ini meskipun ini MA, karena anak-anak sudah mulai MA jadi di rumah sudah mulai malas untuk ngaji. Jadi mungkin SD-nya bisa tapi pas di MA tidak dipelajari.”⁹²

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ masih baru dilaksanakan dan murid-murid yang ada di MA Unggulan masih banyak yang belum bisa baca Al Qur'an, atau bisa dibilang bisa tetapi masih perlu bimbingan lebih lanjut. Kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan ini tentunya sangat bagus dan menjadi kebutuhan khusus bagi lembaga yang bersangkutan karena dengan kegiatan ini akan membantu pada mata pelajaran yang lainnya, terutama pelajaran agama yang banyak berhubungan dengan Al Qur'an.

Selanjutnya kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca Al Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Pembina ekstrakurikuler BTQ sebagai berikut:

“Bagi anak yang mampu itu nanti masuk di Pembinaan pendidikan Al Qur'an yang di fokuskan untuk jadi guru ngajar TPQ, jadi dia bisa untuk mengajar Al Qur'an. Dan yang BTQ khusus untuk anak-anak yang kurang mampu baca Al Qur'an yang semuanya di tes mungkin tahu hurufnya, tapi panjang pendeknya banyak yang salah. Awal masuk saya tes semuanya terus saya klasifikasikan anak ini masuk kemana. Yang masuk

⁹² Hasil wawancara dengan Pembina BTQ Ibu Aisatul Mufarrohah, S.Pd.i pada tanggal 11 Desember 2013

PGPQ otomatis dia sudah mampu baca Al Qur'an dengan lulus dan saya masukkan PGPQ, kalo BTQ pembelajarannya mulai dari jilid 1 sampai Al Qur'an.”⁹³

Setiap kegiatan pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Pembina Ekstrakurikuler BTQ, bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan mempunyai tujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa-siswa yang kurang mampu dalam membaca Al Qur'an sebagai berikut:

“Tujuannya yang jelas supaya anak-anak bisa baca Al Qur'an, lebih mengenal Al Qur'an dan memahami Al Qur'an, kan yang terpenting itu dan sebagai penunjang program pelajaran agama, karena disini MA otomatis banyak pelajaran agama, kalo anak-anak agamanya tidak mampu dan baca Al Qur'annya tidak bisa, bagaimana memahami Al Qur'an, hadits, dan bahasa arab.”⁹⁴

Penjelasan Ibu Aisatul Mufarrohah, terkait target dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

“Targetnya kalo BTQ agar bisa baca Al Qur'an, kalo PGPQ jika selesai bisa mengajar di TPQ setempat.”⁹⁵

Dalam pembelajaran BTQ, dilaksanakan dengan sistem berjenjang, maka diperlukan suatu sistem penggolongan. Sebagaimana BTQ yang ada di MA Unggulan.

⁹³ Hasil wawancara dengan Pembina BTQ Ibu Aisatul Mufarrohah, S.Pd.i pada tanggal 11 Desember 2013

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Pembina BTQ Ibu Aisatul Mufarrohah, S.Pd.i pada tanggal 11 Desember 2013

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Pembina BTQ Ibu Aisatul Mufarrohah, S.Pd.i pada tanggal 11 Desember 2013

“Dalam satu kelas nanti di kelompokkan berdasarkan hasil tes. Per jilid per jilid, jadi mungkin satu kelas bisa 1 jilid yang campur dari beberapa kelas. Walaupun dia kelas 12 tapi tidak bisa baca tulis Al Qur’an sama sekali berarti dia masuk jilid 1.”

b. Hasil interview dengan guru-guru Ekstrakurikuler BTQ

Interview yang dilaksanakan kepada guru-guru Ekstrakurikuler BTQ ini dimaksudkan untuk menggali data mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Diantaranya mengenai materi yang diajarkan di kegiatan tersebut, sebagaimana penjelasan dari Ibu Siti Irnah Inayah.

“Selama saya mengajar hanya mengajarkan cara membaca hurufnya (makhorijul huruf). Saya mengajar jilid 1, jadi hanya mengajarkan cara membaca hurufnya saja.”⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Irnah Inayah di atas, diketahui bahwa ada pembelajaran makhorijul huruf dalam ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan. Sementara wawancara dengan guru BTQ yang lain yakni Ibu Siti Nur Aisyah Amalia menghasilkan jawaban di bawah ini:

“Kebetulan saya mengajarkan jilid III tingkat dewasa, di Jilid III ini materinya masih tingkat dasar. Jadi Jilid I-IV itu masih jilid dasar bacaan tartil, tetapi belum ke pembelajaran Al Qur’an.”⁹⁷

Dari penjelasan di atas, maka informasi terkait dengan materi yang diajarkan di ekstrakurikuler BTQ menjadi lebih jelas. Bahwa dari Jilid I samapi Jilid IV materi yang diajarkan masih pada materi dasar (penguasaan makhorijul huruf). Ini berarti di atas jilid IV yaitu Jilid V

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Siti Irnah Inayah pada tanggal 11 Desember 2013

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Siti Nur Aisyah Amalia, pada tanggal 11 Desember 2013

dan VI sudah mulai membahas mengenai ayat-ayat yang ada di dalam Al Qur'an, hal ini sesuai dengan yang sudah dijelaskan di BAB II mengenai indikator metode At Tartil.

Ibu Jihan Novita Sari selaku guru Jilid III Dini juga menambahkan.

“Untuk ekstrakurikuler BTQ saya mengajarkan Jilid III Dini, jadi beda dengan Bu Aisyah yang mengajarkan Jilid III dewasa tapi pada intinya materinya sama, cuman beda kriterianya saja.”⁹⁸

Begitu juga Ibu Nur Rizatul Addiniyyah yang menambahkan.

“Saya mengajarkan huruf yang dibaca halqi, untuk pembelajaran huruf yang dibaca halqi ini dipelajari pada Jilid II. Kebetulan saya sendiri mengajarkan BTQ Jilid II jadi memang dari Jilid I-IV masih pembelajaran dasar.”⁹⁹

Melihat hasil wawancara dengan guru-guru Ekstrakurikuler BTQ mengenai materi yang dipelajari di kegiatan ekstrakurikuler BTQ, maka dari sini dapat diketahui bahwa rata-rata siswa-siswi yang mengikuti kegiatan BTQ kemampuannya masih tingkat dasar, untuk mencapai atau lanjut ketingkat lanjutan masih harus melalui proses yang cukup lama. Karena secara teori, pembelajaran BTQ dilaksanakan dengan VI Jilid dan setelah lulus dari tahap Jilid itu baru bisa masuk ke tahap Marhalah. Jadi untuk sampai pada peningkatan baca Al Qur'an tentunya masih perlu waktu yang cukup lama.

2013 ⁹⁸ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Jihan Novita Sari, pada tanggal 11 Desember

2013 ⁹⁹ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Jihsn Novita Sari, pada tanggal 11 Desember

Perbincangan selanjutnya yakni mengenai metode yang dipakai dalam ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan. Dari hasil wawancara dengan guru-guru BTQ, mereka menjelaskan dengan jawaban yang sama sebagai berikut :

“Kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan ini menggunakan Metode At Tartil, itu karena MA Unggulan masuk wilayah Sidoarjo. Jadi seluruh kegiatan BTQ di sekolah-sekolah yang masuk wilayah Sidoarjo semuanya menggunakan BTQ metode At Tartil dan itu sudah ditentukan dari Kabupaten Sidoarjo.”¹⁰⁰

Ibu Jihan Novita Sari dan ibu Nur Rizatul Addiniyyah menambahkan mengenai strategi yang digunakan di dalam metode At Tartil.

“Untuk proses pembelajarannya kita menggunakan metode (strategi) klasikal penuh seperti yang ada di buku pedoman At Tartil.”¹⁰¹

Wawancara yang dilaksanakan dengan guru-guru BTQ pun tidak lepas dari proses evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut. Semua guru BTQ mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Jadi untuk evaluasi kami menggunakan kartu prestasi siswa, pelaksanaannya ya saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi kita mengajar didalamnya kita mengevaluasi juga.”¹⁰²

1) Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an siswa di MA Unggulan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru-guru BTQ, S.Pd.i pada tanggal 11 Desember 2013

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Jihan Novita Sari dan Nur Rizatul Adiniyyah, pada tanggal 11 Desember 2013

¹⁰² Hasil wawancara dengan guru-guru BTQ pada tanggal 11 Desember 2013

a) Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan ini yang pertama berasal dari siswa sendiri yakni dengan datang tepat waktu. Seperti yang dikatakan ibu Siti Inayah Inayah.

“Kalau faktor pendukung, misalnya dari anak-anak sendiri mereka yang datang tepat waktu.”¹⁰³

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Aisyah Amalia bahwa faktor pendukung kegiatan itu sendiri adalah partisipasi anak-anak,

“Faktor yang mendukung yakni partisipasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan BTQ.”¹⁰⁴

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat juga bisa berasal dari siswa itu sendiri misalnya siswa yang datang terlambat. Seperti yang dikatakan ibu Siti Inayah Inayah.

“Yang menjadi faktor penghambat misalnya anak-anak datang terlambat, akhirnya pelajarannya nunggu sampai datang semua atau kalau yang paling tidak datang sudah 10 anak kita mulai

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Siti Inayah Inayah, pada tanggal 11 Desember 2013

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Siti Nur Aisyah Amalia, pada tanggal 11 Desember 2013

pembelajaran, kan jumlah yang saya ajar 15. Jadi kalau nunggu semua datang kelamaan.”¹⁰⁵

Berbeda dengan Ibu Siti Irnah Inayah, Ibu Siti Nur Aisyah Amalia menyampaikan bahwa faktor yang menghambat yakni kekurangannya sarana prasarana sebagai alat bantu pengajaran BTQ dan kegiatan ini hanya mempunyai sarana berupa buku panduan At Tartil saja.

“Kalau faktor yang menghambat sarana prasarananya kurang. Sarana yang digunakan hanya buku At Tartil.”¹⁰⁶

Berbeda halnya dengan Ibu Jihan Novita Sari yang menjelaskan mengenai hambatan pada kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang berhubungan dengan intelektual siswa sebagai berikut :

“Perbedaan kemampuan anak-anak yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran BTQ, karena ada yang cara penangkapannya cepat dan ada yang lambat.”¹⁰⁷

2) Upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di MA Unggulan

Adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tentunya juga ada upaya untuk mengatasinya. Dalam hal ini tentunya ada cara yang berbeda-beda dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi masing-masing guru BTQ karena hambatan yang dialami masing-masing guru berbeda-beda. Seperti

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Siti Irnah Inayah, pada tanggal 11 Desember 2013

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Siti Nur Aisyah Amalia, pada tanggal 11 Desember 2013

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Jihan Novita Sari, pada tanggal 11 Desember 2013

dijelaskan oleh Ibu Siti Inayah yang mengatasi hambatan ketika siswa terlambat masuk atau tidak ikut ekstrakurikuler BTQ.

“Saya memberi sanksi kepada anak-anak yang tidak ikut. Misalnya dengan sanksi uang, setiap pertemuan kalau tidak masuk di denda 3000. Ini sudah menjadi kebijakan dari sekolah, jadi saya hanya menjalankan perintah dari sekolah”¹⁰⁸

Hambatan yang dirasa oleh Ibu Siti Nur Aisyah Amalia yakni mengenai sarana prasarana dalam ekstrakurikuler BTQ yang kurang memadai, maka hal ini tidak ada cara lain selain terpenuhinya sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler tersebut.

Berbeda halnya dengan ibu jihan novita sari, menurut beliau yang menjadi hambatan dalam kegiatan BTQ yakni perbedaan kemampuan siswa (intelektual siswa), dalam mengatasi hambatan seperti ini ibu jihan menjelaskan sebagai berikut:

“Cara mengatasi hambatan itu yakni anak-anak lebih sering untuk membaca, sehingga dengan bertambah sering siswa membaca maka semakin banyak ingatan tentang huruf dan kemampuannya bisa meningkat.”¹⁰⁹

3) Kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler BTQ

Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an tentunya melakukan tes sebagai cara untuk

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Siti Inayah Inayah, pada tanggal 11 Desember 2013

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Jihan Novita Sari, pada tanggal 11 Desember 2013

mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan tersebut, dan pastinya setelah kegiatan itu dilaksanakan akan ada tes kembali untuk mengetahui kemampuan sesudah mengikuti kegiatan tersebut.

Dari hasil tes yang peneliti lakukan, maka didapatkan hasil sebagaimana tertera dibawah ini:

No	Nama	Nilai Tes			
		1	2	3	4
1	Adit Triana	B	C	C	B
2	Dinda Novia Wacita	B	C	B	B
3	Irma Widya Ningrum	B	C	C	B
4	Ainun Indah Lestari	B	C	B	C
5	Citra Mulyansari	B	C	C	B
6	Devy Anggreini	B	C	C	B
7	Istikomah	B	C	B	C
8	Wahyu Dwi Insani	B	C	C	C
9	Yeni Eka Rahmawati	B	C	B	B
10	Zuhroh Ida Ayu Andini	B	C	C	B

Dari hasil tes diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) masih dalam taraf baik. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan kriteria dari masing-masing nilai yang ada.

Untuk nilai A : baik, lancar dan tidak ada kesalahan

Untuk nilai B : baik, bisa, ada kesalahan 1-2

Untuk nilai C : salahnya 3

Untuk nilai K : salah lebih dari 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru BTQ, peneliti mendapatkan jawaban yang bervariasi dari masing-masing guru. Diantaranya penjelasan dari Ibu Siti Nur Aisyah Amalia, beliau mengatakan :

“Kemampuan anak-anak sebelum mengikuti BTQ, lagunya masih amburadul, dan ketika masuk di BTQ ditata lagi. Jadi banyak sedikitnya ada perubahan.”¹¹⁰

Kaitannya dengan kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti BTQ, Ibu Jihan Novita sari menjelaskan sebagai berikut :

“Kemampuan sebelumnya cara membacanya kurang benar, dan setelah mengikuti BTQ sudah mulai benar.”¹¹¹

Berbeda halnya yang dialami Ibu Nur Rizatul Addiniyah, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kemampuan sebelumnya ada yang tidak hafal urutan huruf hijaiyah, ada yang salah dalam mengucapkan huruf, dan setelah mengikuti BTQ anak-anak sudah mulai baik dan benar dalam mengucapkan huruf.”¹¹²

4) Proses pembelajaran ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan

Untuk mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang ada di MA Unggulan, maka peneliti melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Dalam hal ini, peneliti

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Siti Nur Aisyah Amalia, pada tanggal 11 Desember 2013

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Jihan Novita Sari, pada tanggal 11 Desember 2013

¹¹² Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Nur Rizatul Adiniyyah, pada tanggal 11 Desember 2013

mengobservasi pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ pada Kelas XII. Hasil dari observasi dijelaskan dibawah ini:

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu siswa dan guru membaca doa pembuka yang terdiri dari surat Al Fatihah dan rukun qouly Shalat selama kurang lebih 5 menit.

Kegiatan berikutnya guru melakukan drill kepada siswa atau menanyi seputar materi yang akan dipelajari. Ini dilakukan kurang lebih 5 menit.

Guru membaca materi yang ada di buku At Tartil (dalam hal ini menggunakan buku At Tartil jilid III) yang diulang sebanyak 3 kali, siswa menyimak dan selanjutnya guru meminta siswa untuk menirukan apa yang sudah dibaca guru. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 20 menit.

Setelah kegiatan di atas selesai, guru melakukan evaluasi kepada siswa dengan langsung melakukan tes. Ini dilaksanakan selama 30 menit dengan seluruh siswa.

Kegiatan berikutnya yakni membaca surat-surat pendek, doa harian dan rukun qouly shalat dalam waktu kurang lebih 30 menit. Kalau kita melihatbuku pedoman At Tartil, maka kegiatan ini dinamai dengan program penunjang.

Kegiatan akhir dari BTQ ini, guru menutup pembelajaran dengan salam.¹¹³

Jadi keseluruhan waktu yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ adalah 90 menit. Ini sesuai dengan pembagian alokasi waktu metode At Tartil. Tetapi ada perbedaan dalam pembagian waktu pembelajaran, jika dikaji secara teori pelaksanaan evaluasi yang ada di buku pedoman dilaksanakan 2 kali, ini berbeda dengan kenyataan dilapangan yang melaksanakan evaluasi selama 1 kali.

B. Analisis Data

Dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 21 November 2013 sampai 15 Januari 2014 di MA Unggulan Desa Tlasi Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, diperoleh hasil penelitian mengenai upaya peningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui ekstrakurikuler BTQ.

1. Kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas XII di MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO.

Kemampuan membaca Al Qur'an dapat meningkat apabila ada kemauan untuk belajar efektif dan kreatif disamping adanya guru yang mampu membimbingnya. Supaya transformasi pengetahuan dapat sampai

¹¹³ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan Pada Tanggal 18 Desember 2013

kepada pikiran siswa memerlukan dua hal penting yaitu : adanya kemampuan pengajar dan adanya kesiapan siswa.

Proses Belajar Mengajar tidak akan berhasil apabila pengajar tidak mempunyai kemampuan mengungkapkannya dengan benar dan hati murid tidak siap menyambut dengan terbuka pintunya guna memasukkan materi ilmu tersebut, sedang terbukanya pikiran siswa adalah proses kerjasama antara guru dan murid.

Kemampuan pengucapan Al Qur'an harus dimulai dari mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam Al Qur'an. Untuk dapat memahami dan melafadzkan Al Qur'an dengan baik dan benar perlu proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktek, pengalaman dan latihan bukan karena secara kebetulan.

Supaya siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar harus dimulai semenjak kecil dengan mengenalkan dan melafadzkan huruf Al Qur'an secara rutin dan efektif. Sebab apabila tidak dimulai semenjak kecil dan sedini mungkin setelah besar akan sulit melafadzkan huruf Al Qur'an secara benar. Realita menunjukkan bahwa siswa kelas XII MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo masih banyak yang belum dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, yang disebabkan kurangnya latihan pengucapan huruf dan atau membaca Al Qur'an. Walaupun seusia mereka masih dapat dibimbing dan dilatih membaca Al Qur'an tetapi dengan syarat adanya kemauan belajar yang kuat dan latihan yang efektif.

Kemampuan awal membaca Al Qur'an siswa kelas XII MA Unggulan sebelum mengikuti ekstrakurikuler BTQ bisa dibilang masih jauh dari kriteria baik. Kemampuan mereka memang beragam, dari yang tidak tahu huruf hijaiyah hingga yang bisa membaca tetapi masih salah dan ada juga yang tidak hafal urutan huruf hijaiyah. Keadaan seperti ini memang memprihatinkan, karena seharusnya seumuran mereka sudah bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan dengan kriteria baik tetapi kenyataan di lapangan berbeda dan bertolak belakang apalagi mereka berada di lembaga yang berlabel islam.

Dalam proses pembuktian mengenai kemampuan siswa dalam hal membaca Al Qur'an, maka diperlukan pembuktian secara langsung yang dilakukan dengan cara tes kemampuan individu. Hasil dari tes kemampuan membaca Al Qur'an yang dilakukan peneliti kepada siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler BTQ yakni sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil tes

No	Nama	Nilai Tes			
		1	2	3	4
1	Adit Triana	B	C	C	B
2	Dinda Novia Wacita	B	C	B	B
3	Irma Widya Ningrum	B	C	C	B
4	Ainun Indah Lestari	B	C	B	C
5	Citra Mulyansari	B	C	C	B
6	Devy Anggreini	B	C	C	B
7	Istikomah	B	C	B	C
8	Wahyu Dwi Insani	B	C	C	C
9	Yeni Eka Rahmawati	B	C	B	B

10	Zuhroh Ida Ayu Andini	B	C	C	B
----	-----------------------	---	---	---	---

Untuk nilai A : baik, lancar dan tidak ada kesalahan

Untuk nilai B : baik, bisa, ada kesalahan 1-2

Untuk nilai C : salahnya 3

Untuk nilai K : salah lebih dari 3

Dari hasil tes yang tertera di atas ini, maka dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan dan kemampuan membaca Al Qur'an dari sebagian siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ masih kurang dari target yang ditetapkan, hampir nilai dari semua peserta tes ini mengalami penurunan dari tes pertama hingga tes keempat. Karena seharusnya dari sekian lama mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ maka kemampuan mereka pun seharusnya lebih baik dari kemampuan sebelumnya. Tetapi hal ini bukan berarti mereka tidak mengikuti proses secara baik sehingga kemampuan mereka masih biasa saja, ada beberapa hal atau faktor yang menjadi tolak ukur dalam menentukan hal tersebut. Diantara faktor-faktor yang menjadi fokus pembicaraan yakni faktor internal dan faktor eksternal seperti yang sudah dijelaskan pada Bab II.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MA Unggulan sebagai objek penelitian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan di lembaga tersebut masih berumur dini, karena kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan baru dilaksanakan pada awal Tahun Pelajaran 2011 – 2012. Banyak hal yang menjadi fokus kajian dalam proses atau kegiatan ekstrakurikuler BTQ di lembaga ini, karena dengan waktu yang bisa dibilang masih baru kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini dapat berjalan dengan efektif atau tidak, dan seperti apa prosesnya.

Peneliti mendapatkan beberapa data yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dihasilkan dari wawancara dengan Pembina BTQ dan juga guru BTQ-nya, baik mengenai latar belakang diadakannya ekstrakurikuler BTQ, siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ, materi yang diajarkan, bentuk evaluasi yang dilaksanakan dan lainnya. Dan yang menjadi latar belakang diadakannya ekstrakurikuler BTQ ini tidak lain karena kemampuan membaca Al Qur'an siswa-siswi di sekolah ini kurang baik sehingga sekolah pun berupaya mengadakan kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian sekolah terhadap siswa dan supaya tujuan sekolah bisa tercapai dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan ini tentunya sangat bagus dan menjadi kebutuhan khusus bagi lembaga yang bersangkutan karena dengan kegiatan ini akan membantu pada mata

pelajaran yang lainnya, terutama pelajaran agama yang banyak berhubungan dengan Al Qur'an. Tetapi hal ini menjadi kajian yang cukup serius bagi peneliti, karena kegiatan ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, dimana secara teori BTQ yang ada di buku rancangan program pengajaran At Tartil seharusnya kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sehingga prosesnya pun efektif.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini masih baru, tetapi ada suatu hal yang menarik untuk diketahui. Para pendidik yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler BTQ di lembaga ini ternyata para siswa MA Unggulan sendiri, jadi dapat dikatakan bahwa lembaga ini menggunakan tutor sebaya sebagai pengajar kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Dengan adanya tutor sebaya ini membuktikan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa-siswi yang ada di lembaga ini bervariasi, dari mulai yang tidak bisa sama sekali hingga yang sudah mempunyai syahadah BTQ.

Jadi dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an, lembaga ini menggunakan dua pembinaan yakni pembinaan PGPQ dan pembinaan BTQ. Siswa yang sudah lancar dan bagus baca Al Qur'an-Nya akan masuk di PGPQ yang dipersiapkan sebagai guru BTQ, sedangkan siswa yang masih kurang mampu dalam baca Al Qur'an-Nya di masukkan ke pembinaan BTQ. Hal semacam ini memang suatu proses yang baik sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang berprestasi dalam bidang tertentu, karena dengan mengklasifikasikan siswa-siswa yang berkompeten

dengan siswa yang kurang kompeten dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa-siswa-Nya yang masih membutuhkan bimbingan lebih.

Suatu kegiatan yang berbeda tentunya mempunyai proses yang berbeda. Proses pembelajaran ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ada di buku rancangan program pengajaran At Tartil, namun ada ada sedikit yang berbeda. Secara teori, tahap evaluasi dalam proses pembelajaran At Tartil dilakukan 2 kali, sedangkan tahap evaluasi yang dilakukan di ekstrakurikuler BTQ dilakukan hanya 1 kali. Hal ini bisa dimungkinkan dapat mempengaruhi dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an, karena proses yang dilaksanakan sedikit berbeda, jadi tidak menutup kemungkinan bisa menambah kemampuan atau mengurangi kemampuan membaca Al Qur'an siswa.

3. Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada siswa kelas XII di MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO.

Guru sebagai subjek dunia kependidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas Guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang

guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Salah satu kemampuan atau keprofesionalan guru dalam baca tulis Al-Qur'an yang juga sangat penting, mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an profesional dalam bidangnya.

Dalam membaca Al Qur'an, tentunya dalam prosesnya tidak berjalan dengan begitu saja. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuannya. Begitu juga di MA Unggulan, ada beberapa upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa yaitu dengan melakukan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang biasa disebut ekstrakurikuler BTQ.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik baik di Sekolah maupun di luar Sekolah. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membimbing peserta didik mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler juga bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang hal-hal yang kurang dikuasai sehingga menjadikan mereka dari belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum bisa menjadi bisa.

Kegiatan BTQ yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ini dilaksanakan di kelas selama 90 menit (10.30-12.00). Dan lebih

difokuskan kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu digunakan media pembelajaran, misalnya buku At Tartil, dan untuk alat-alat penunjang lainnya seperti alat peraga kebetulan belum tersedia. Demikian penjelasan dari Ibu Siti Nur Aisyah Amalia.

Meskipun masih menggunakan media yang sederhana tetapi apabila kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan akan membantu sekali dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Karena anak didik tidak ubahnya selembur kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Bila yang pertama ditanamkan adalah warna agama dan keluhuran budi pekerti, maka akan terbentuk antibodi (zat kebal) awal pada anak akan pengaruh negatif, seperti benci kesombongan, rajin beribadah, tidak membangkang pada orang tua, dan sebagainya.

Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. Ketika proses belajar mengajar akan dimulai atau diakhiri, guru harus bisa mengajak para muridnya agar berdo'a terlebih dahulu, karena ilmu yang akan diperoleh merupakan nikmat dari Allah SWT. Ini merupakan tanda syukur kepada-Nya dan Allah SWT pasti akan menambahnya apa yang telah diterimanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa do'a merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan do'a, ilmu yang diperoleh akan bermanfaat, dan dengan do'a pula kita telah

menunjukkan bentuk kesadaran bahwa segala sesuatu di bawah kuasanya, sekaligus merupakan bukti perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT.¹¹⁴

Upaya menciptakan kondisi yang baik ini juga bisa dalam bentuk memberikan sebuah metode yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an di MA Unggulan secara lengkap sesuai dengan kebutuhan ekstrakurikuler BTQ sebagai fasilitas yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya fasilitas yang lengkap akan lebih membantu baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Jadi adanya penambahan fasilitas ini dimungkinkan dapat lebih membantu kemudahan proses pembelajaran.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi sebuah pendukung atau penghambat. Yang pertama, faktor internal dalam hal ini mengenai psikologi siswa yaitu minat atau partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Minat

¹¹⁴ Pupu Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Kensep Islam*. (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 145

atau partisipasi siswa adalah salah satu faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Karena dengan semakin antusiasnya para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ akan menunjukkan bahwa semakin efektif kegiatan ini dilaksanakan. Tetapi jika minat siswa kurang atau dalam kegiatan siswa sering datang terlambat, hal ini bisa menjadi faktor penghambat kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dalam proses yang baik akan ada hasil yang baik pula. Begitu juga yang ada di ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan, untuk mendapatkan proses yang baik, maka siswa diharuskan untuk hadir tepat waktu sehingga proses pembelajaran BTQ berjalan secara efektif, jika ada siswa yang terlambat datang akan diberikan sanksi berupa denda. Kebijakan memberikan denda kepada siswa yang terlambat ini dilaksanakan agar siswa yang terlambat jera dan tidak mengulanginya lagi dan bukan berarti sekolah mencari keuntungan. Hal ini sangat bagus karena dengan adanya denda itu siswa akan mensiasati sehingga mereka tidak datang terlambat.

Masih pada Faktor internal, intelegensi siswa juga bisa menjadi faktor penghambat berjalannya ekstrakurikuler BTQ seperti yang disampaikan ibu Jihan Novita Sari. Dalam hal ini yang menjadi hambatan yakni perbedaan cara tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan guru karena butuh kesabaran dan waktu yang cukup lama sehingga siswa-

siswa dapat berpindah ke jenjang berikutnya dengan mempunyai kemampuan yang sama.

Beralih ke faktor eksternal, salah satu yang menjadi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan yakni faktor eksternal mengenai sarana prasarana. Seperti yang disampaikan ibu Siti Nur Aisyah Amalia, sarana prasarana ekstrakurikuler BTQ masih sangat kurang karena yang tersedia hanya buku-buku ajar saja. hal ini tentunya sangat menyulitkan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Sarana BTQ tidak hanya buku tetapi ada beberapa alat sebagai penunjang dan alat bantu sehingga mempermudah prosesnya. Maka tentunya hal ini menjadi suatu hambatan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) seharusnya terdapat beberapa alat khusus untuk mengajar, diantaranya alat peraga, papan peraga, alat tunjuk peraga, meja buku, serta buku at tartil dari jilid 1-6 dan buku At Tartil tingkat marhalah serta Al Qur'an. Dengan adanya beberapa sarana diatas, akan memungkinkan lebih efektifnya proses ekstrakurikuler BTQ, karena memang sarana tersebut sudah di tentukan dari tim pembuat metode At Tartil tersebut dan dalam prosesnya alat-alat tersebut semuanya digunakan dalam tiap prosesnya. Maka seharusnya MA Unggulan sebagai sekolah yang menggunakan metode At Tartil sebagai ekstrakurikuler BTQ melengkapi sarana alat-alat

tersebut demi lebih efektif dan baiknya proses kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MA Unggulan.

Untuk mengatasi hambatan dalam hal sarana dan prasarana, maka tidak ada cara lain kecuali dengan melengkapi kebutuhan tersebut.

b. Upaya mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di MA Unggulan

Selama ini upaya yang dilakukan sekolah adalah memfokuskan kepada siswa yang kurang mampu membaca Al Qur'an, dengan jalan pemberian ekstrakurikuler BTQ.

Metode pengajaran Al-Qur'an memang sudah bermacam-macam, diantara metode-metode yang diterapkan di Indonesia seperti:

1) Metode Baghdadi, metode ini adalah metode yang pertama kali dipergunakan dalam membaca Al Qur'an, khususnya di pondok pesantren. Metode ini tertuang dalam *qowaidul baghdadiyah* atau yang dikenal dengan turutan juz amma, pengajarannya relatif lama dengan melalui tahap-tahap yang ditentukan.¹¹⁵ 2) Metode Iqra', metode ini disusun sekitar tahun 1983-1988 oleh Ustadz As'ad Humam.¹¹⁶ 3) Metode Al Barqy, metode ini disusun Drs. H. Muhadjir

¹¹⁵ Moh. Zuhri, *Tarjamah Juz Amma*, (Jakarta: Pustaka Aman, 1974), h.6

¹¹⁶ Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM), *Pedoman Pengolaan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al Qur'an, 1993), Cet. Ke-III, h. 69

Sulthon.¹¹⁷ 4) Metode Qira'ati, metode ini disusun oleh Ustadz Haji Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Al Qur'an Roudlotul Mujawwidin Semarang.¹¹⁸ 5) Metode At Tartil, metode ini merupakan karya tim pembina TPQ Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sido'arjo yaitu dengan cara CBSA (cara belajar santri aktif), waspada terhadap bacaan yang salah, Drill (bisa karena biasa), bacaan langsung (tanpa dieja), klasikal dan privat, praktis, disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, fleksibel.¹¹⁹

Ekstrakurikuler BTQ yang ada di MA Unggulan ini menggunakan metode At Tartil sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Metode ini menjadi cara untuk mengatasi ketidakmampuan siswa-siswi MA Unggulan dalam membaca Al Qur'an.

Dalam suatu metode pengajaran Al Qur'an pastinya terdapat suatu perhatian penuh mengenai tata cara membaca Al Qur'an. Tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi empat macam, yaitu: (1) membaca secara tahqiq, (2) membaca secara tartil, (3) membaca secara tadwir, (4) membaca secara Hadr.

¹¹⁷ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Buku Belajar Baca Tulis Huruf Al Qur'an* (Surabaya: Pena Suci, 1995), vii dan viii

¹¹⁸ Ahmad Al Wafa Wajih, *Maqolah Qiro'ati Panduan Calon Guru TK/TP Al Qur'an* (Gresik: 1996), h. 21

¹¹⁹ Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, *Panduan dan Pengolahan Taman Pendidikan Al Qur'an*, (Sidoarjo: LP. Ma'arif NU Cab. Sidoarjo, 1998), h. 5

Tahqiq ialah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, dan teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida', tanpa merampas huruf. Untuk memenuhi hal-hal itu, metode tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an. *Tartil* maknanya hampir sama dengan tahqiq. Hanya tartil lebih luwes dibanding tahqiq. Perbedaan lain ialah tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sedang tahqiq tekanannya pada aspek bacaan. Membaca Al-Qur'an secara tartil ini hukumnya amat ditekankan, Allah SWT berfirman,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

".....dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Tartil)".(QS. Al-Muzzammil : 4)

Tadwir ialah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca Al-Qur'an di bawah tartil (tingkatan keempat).

Adapun *Hadr* ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tetap dengan menegaskan awal dan akhir

kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang. Meskipun cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya harus sesuai dengan standar riwayat-riwayat sahih yang diketahui oleh para pakar qira'ah. Cara ini lazim dipraktikkan oleh para penghafal Al-Qur'an pada kegiatan khataman Al-Qur'an sehari (12 jam).

Dari empat tata cara membaca Al-Qur'an tersebut, tata cara yang ideal untuk dipraktikkan bagi siswa yang kemampuan membacanya masih jauh dari rata-rata yakni tata cara baca Tahqiq. Dengan membaca secara tahqiq siswa akan terlatih membaca Al-Qur'an secara pelan, tenang, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, dan cepat-cepat. Cara ini akan membiasakan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dengan kebiasaan ini, mereka kelak akan mudah membaca Al-Qur'an sekaligus dengan meresapi artinya.

Dari penjelasan mengenai tata cara membaca Al Qur'an diatas, jika dianalisis maka MA Unggulan lebih menekankan pada tata cara baca tahqiq, karena dari sekian banyak siswa yang ada dan yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ, proses yang dilakukan lebih pada pembacaan huruf secara tegas, dan teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida'.

Terkait dengan pendidikan Al-Qur'an, hal ini tidak terlepas dari motivasi dari berbagai kalangan seperti orang tua, guru dan juga motivasi diri bagi yang bersangkutan. Karena dengan memberikan motivasi dan kesadaran diri akan membangkitkan minat dan semangat belajar bagi siswa. Daru uraian tadi, agar siswa dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca Al Qur'an, Maka baik orang tua ataupun guru harus melakukan pembiasaan belajar Al Qur'an pada siswa (*Conditioning* atau *reconditioning*). Peran motivasi dari orang tua ini bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anaknya tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca Al Qur'an, seperti kendala lingkungan, televisi misalnya, teman yang buruk, dan kendala berupa budaya sifat malu dan sifat merasa bisa (arogan). Dua kendala terakhir. Yaitu sifat malu dan sifat merasa, akan menghalang dari belajar. Bentuk motivasi orang tua dapat memberikan hadiah atau pujian sewajarnya jika siswa tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al Qur'an, utamanya bila siswa menunjukkan prestasi yang mengembirakan, seperti khatam juz Amma, khatam Al-Qur'an, dsb. Sebaliknya, bila anak enggan belajar Al Qur'an, orang tua dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan kepada anak. Motivasi orang tua berupa hadiah atau pujian sewajarnya akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak disiplin belajar Al-Qur'an. Karena

hadiah dan pujian akan menumbuhkan cinta dan selanjutnya akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan dalam belajar. Sedangkan upaya dalam mengatasi kendala kurang adanya motivasi orang tua terhadap putra-putrinya adalah dengan jalan pemberian semacam pengarahan tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an kepada para wali murid pada waktu pertemuan wali murid atau acara lain.

Dalam hal ini Kepala Sekolah memberikan pengarahan agar orang tua juga termotivasi agar tetap memberi semangat kepada putra putrinya agar mau mengaji. Atau ketika PHBI diberikan mau'idzah oleh penceramah yang sengaja diundang ke sekolah. Menjelaskan bahwa mendidik anak dalam pendidikan Al Qur'an adalah merupakan jariyah., yaitu suatu amal yang terus mengalir pahalanya, meskipun pelaku amal itu telah meninggal dunia. Ketika amal-amal yang lain terputus akibat kematian, kegiatan mendidik Al-Qur'an terus memberikan aliran pahala yang tiada henti-hentinya kepada mereka dikuburkan.

Rasulullah SAW menyatakan disuatu kesempatan bahwa ada tiga kategori amal jariyah manusia, yaitu ilmu yang bermanfaat, sedekah jariyah, dan anak muslim yang mendoakan (kedua orang tuanya). Dari hadits ini, kegiatan mendidik pada anak-anak secara implisit termasuk amal jariyah bagi orang tua, guru, dan aktivitas. Kegiatan mendidik anak terhadap Al-Qur'an merupakan suatu ilmu

yang diambil manfaatnya oleh orang lain, dalam hal ini diambil manfaatnya oleh kalangan anak-anak. Orang tua atau guru mengajar dan anak menjadi mengerti karenanya. Sedangkan bagi anak, pendidikan Al Qur'an akan membentuknya menjadi anak muslim yang shaleh. Dia akan terdorong mendoakan orang tua, guru dan aktivitas. Karena dia meyakini atas jasa merekalah dirinya bisa membaca Al Qur'an yang menjadi dasar hidupnya. Kemauan orang tua, guru dan aktivitas dalam mendidik anak-anak dengan Al-Qur'an merupakan suatu kebahagiaan tersendiri karena kegiatan ini akan menjadi deposito besar mereka yang terus berkembang dan berkembang, meski pelakunya telah meninggal dunia. Dari uraian diatas terlihat betapa pentingnya adanya motivasi orang tua terhadap putra putrinya untuk belajar Al Qur'an. Sedangkan bagi orang tuanya sendiripun kadang banyak yang kurang mengetahui bahwa pendidikan Al Qur'an itu penting sekali bagi kehidupan manusia untuk mencapai bahagia dunia akhirat. Sebenarnya peneliti merasa prihatin sekali ketika banyak anak-anak orang Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Ironi sekali, mereka tidak bisa membaca kitab yang menjadi pedoman hidupnya yang bisa menuntun kejalan yang benar. Bagaimana upaya kita kaum muslimin menyikapi keadaan seperti ini? Perlu kerjasama yang baik antar berbagai elemen. Mulai dari keluarga, masyarakat maupun instansi pemerintah. Kegiatan mendidik anak membaca Al

Qur'an ini merupakan kewajiban seluruh elemen masyarakat, tidak terkecuali pemerintah (ulil Amri). Pemerintah bahkan berkepentingan untuk memajukan kegiatan ini sebagai bagian dari tanggung jawabnya memimpin rakyat, karena rakyat akan menjadi baik dengan mengamalkan kitab suci Al Qur'an. Dengan partisipasi pemerintah, kegiatan mendidik umat membaca Al Qur'an akan berjalan dengan baik, tertib, berkesinambungan, legal dan maju.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam negeri dan Menteri Agama RI No. 128 tahun 1982/44 A tahun menyatakan, "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. "keputusan bersama ini ditegaskan peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an. Tentang upaya penambahan sarana dan prasarana ini menjadi harapan guru-guru agama juga, semoga tahun kedepan sekolah bisa menambah sarana dan prasarana terkait dengan pembelajaran Al Qur'an. Misalnya, menambah buku-buku metode baca tulis Al Qur'an, menambah jumlah Al Qur'an dan media pembelajran audio visual (TV, CD, tape recorder, dsb). Agar anak-anak tidak bosan dan lebih semangat dalam pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti, pihak sekolah berupaya penuh untuk membantu siswa-siswi-Nya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an-Nya, mengenai kekurangan fasilitas yang diperlukan bagi pengajar, hal ini juga menjadi suatu upaya dari sekolah untuk sebisa mungkin melengkapinya sehingga memudahkan siswa untuk belajar.